

ANALISIS GAYA BAHASA DAN MAKNA DALAM LIRIK LAGU
“LABIRIN” KARYA TULUS

ANALYSIS OF LANGUAGE STYLE AND MEANING IN SONG LYRICS
THE “LABYRINTH” OF SINCERE WORKS

Santi Budiyan¹, Yushi Luthfiyati Fadilah²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung
Email: ¹Santibudiyan22@gmail.com, ²yushilf1512@gmail.com

Article History:

Received: 10 Juni 2022

Revised: 15 Juli 2022

Accepted: 22 Agustus 2022

Keywords: language style,
song lyrics, meaning

Abstract: *This study discusses the use of language and the meaning contained in the lyrics of Tulus' song entitled "Labirin". Which was released in 2018. The type of approach used in this research is the results of the discussion in the form of a descriptive explanation of the qualitative approach. The data obtained in this study are in the form of language styles contained in the lyrics of Tulus' song entitled "Labirin". The steps of collecting data in this research use the Library Technique, listen, and take notes. It can be concluded from the results of research on the lyrics of Tulus' song entitled "Labirin", in this song there are several styles of language, namely: (a) comparative figure of speech consisting of hyperbole, personification, metaphor, synecdoche, synesthesia, and litotes (b) affirmative figure of speech that consists of pleonasm, repetition, ellipsis, and rhetorical (c) satire figure of speech which consists of sarcasm, irony, and cynicism.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa dan makna yang terkandung pada lirik lagu Tulus yang berjudul “Labirin”. Yang dirilis pada tahun 2018. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan hasil diskusi berupa penjelasan deskriptif pendekatan secara kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu Tulus yang berjudul “Labirin”. Langkah pengumpulan data penelitian ini memakai Teknik Pustaka, simak, dan catat. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian pada lirik lagu Tulus yang berjudul “Labirin”, dalam lagu ini terdapat beberapa gaya bahasa yaitu: (a) majas perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, metafora, sinekdok, sinestesia, dan litotes (b) majas penegasan yang terdiri dari pleonasme, repitisi, elipsis, dan retorik (c) majas sindiran yang terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme.

Kata Kunci: gaya bahasa, lirik lagu, makna.

PENDAHULUAN

Peran penting didalam kehidupan manusia adalah memiliki bahasa, karena yang sangat penting antara manusia satu dengan lainnya merupakan bahasa. Bahasa mengidentifikasi dalam kajian peran fundamental, manusia dapat hidup dan menjalani kehidupan karena memiliki dan menguasai bahasa (sugono,2014:12). Terlepas dari fungsinya sebagai sarana berkomunikasi, bahasa juga melahirkan karya sastra yang indah saat disusun dengan diksi (pemilihan kata) yang tepat. Bahasa memiliki gaya (style). Menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara imajinatif atau kiasan merupakan fungsi gaya Bahasa yang disebut majas. Kiasan atau bukan makna sebenarnya bersifat majas.

Cara pengungkapan pikiran melalui Bahasa khas memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang merupakan pengertian dari gaya bahasa. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang menggunakan bahasa itu sendiri (keraf,1991). Karya sastra adalah cabang seni yang diciptakan berdsarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan unsur budaya diungkapkan melalui Bahasa. Sarat nilai-nilai pengalaman kehidupan, seperti nilai moral, nilai religious menjadi basis pengembangan Pendidikan karakter dan sikap yaitu ada pada karya sastra untuk menuangkan imajinasi bagi para satrawan yang tidak lepas dari untaian kata-kata indah yang tersemat di dalamnya digunakan karya sastra.

Puisi adalah karya sastra yang paling sering digunakan untuk menuangkan perasaan pribadi atau sekedar mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya. Sebuah puisi akan memiliki kesan tersendiri saat dibaca. Mengandung pesan serta keindahan yang ingin disampaikan pengarang. Para penyair romantik dan simbolis hendak menciptakan puisi yang mengarah pada musik; merdu bunyinya dan berirama kuat. Dengan itu, mereka ingin mengubah kata menjadi gaya suara. Nilai sebuah karya sastra ditentukan dari penggunaan gaya Bahasa.

Seorang sastrawan yang mahir bermain dengan stilistika akan menentukan kepiawaian nilai estetikanya. Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya Bahasa dalam suatu bentuk karya sastra. Stilistika dapat mengungkapkan aspek estetis yang membentuk kepuhitan suatu karya sastra. Semakin pandai sastrawan menggunakan stilistika, suatu karya sastra yang dihasilkan akan semakin menarik. Begitu juga, kemahiran sastrawan menggunakan stilistika akan menunjukkan bobot karya sastranya. barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian adalah lirik lagu. Media menyampaikan pesan yang dituangkan dalam irama disebut lagu.

Para musisi Indonesia lagu mereka ciptakan dengan penyampaian sangat mengesankan berkarya memiliki kekhasan lirik. Jenis musik memiliki ciri khas dan karakter masing-masing untuk menarik para pendengar. Salah satu penyanyi berbakat ialah tulus dengan nama lengkap Muhammad Tulus Rusdy. Tulus lahir pada 20 agustus 1987 di kota bukit tinggi, sumatera barat. Kalangan remaja sekarang banyak banyak lebih suka mendengarkan yang menggunakan Bahasa kiasan dalam penulisan liriknya dan alunan musik yang menenangkan pikiran seperti indie, swing jazz, sophistis-pop, rythem and blues (RnB). Subgenre musik pop merupakan sophisti-pop, istilah ini telah diterapkan secara retrospektif pada musik yang muncul pada pertengahan 1980-an di inggris yang memasukkan unsur new wave, jazz, soul, dan pop.

Lagu-lagunya yang enak di dengar dengan tak jarang menggambarkan realitanya kehidupan nyata dan kata-katanya bervariasi. Pengungkapan perasaan melalui lirik lagu mengandung gaya Bahasa. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lirik lagu karya tulus berjudul "labirin". Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis gaya Bahasa yang terdapat pada lirik lagu karya tulus berjudul "Labirin". Tujuan penelitian ini menganalisis

dengan mendeskripsikan fakta berupa liriknya dan mengidentifikasi gaya Bahasa yang sesuai per kata, ditinjau dari kajian stilistika. Penelitian ini, memiliki kesamaan dengan penelitian I Gusti Ngurah Mayun Susandhika dengan judul artikel “Analisis penggunaan Gaya Bahasa dalam lirik lagu Tulus.: Kajian stilistika” yang diterbitkan pada tahun 2022 di jurnal unmas.ac

KAJIAN TEORITIS

Gaya Bahasa adalah bentuk retorika yaitu pemakaian kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca dan pendengar (Tarigan dalam Al Ma'ruf, 2009: 15). Dalam penelitian ini gaya Bahasa yang digunakan terdiri dari 3 majas yaitu majas perbandingan adalah gaya bahasa yang berisi maksud membandingkan dua hal yang memiliki persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama. yang termasuk kedalam majas perbandingan diantaranya: gaya bahasa Hiperbola adalah gaya Bahasa yang memuat suatu pernyataan yang berlebihan dengan memperbesar suatu hal. Gaya bahasa Personifikasi adalah gaya Bahasa kiasan yang mengilustrasikan benda-benda mati seolah-olah benda tersebut hidup (Keraf, 2005: 140). Gaya Bahasa Metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang membandingkan dua hal yang berbeda. Gaya Bahasa Alegori adalah majas yang membandingkan dua objek dengan memakai kata-kata kiasan. Gaya bahasa Sinekdok adalah majas yang mengungkapkan Sebagian untuk mengganti keseluruhan menurut Dale (dalam Tarigan 1986: 140). Gaya bahasa Sinestesia adalah majas yang mengungkapkan rasa dari suatu indra. Gaya Bahasa Litotes adalah Majas yang mengilustrasikan keadaan dengan kata-kata yang artinya berlawanan. Setelah itu ada majas penegasan.

Majas penegasan adalah Bahasa kiasan yang digunakan untuk diperjelas dan dipertegas suatu obyek dalam sebuah kalimat. Gaya Bahasa ini yang digunakan pada majas penegasan dapat mempengaruhi pendapat dan persetujuan dari pembaca atau pendengar. yang dianggap sama. yang termasuk kedalam majas penegasan diantaranya: Gaya Bahasa pleonasmie adalah Pleonasmie berasal dari bahasa Latin, yaitu plenasnus dan dalam bahasa Grika disebut pleonazein yang artinya kata-kata yang berlebihan (Slamet, 2014: 71). Gaya Bahasa repetisi adalah majas perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi adalah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama (Ducrot dan Todorov, 1981: 279). Gaya Bahasa Elipsis adalah jenis majas penegasan yang terdapat penghilangan kata atau bagian kata didalamnya. Gaya Bahasa retoris yaitu gaya Bahasa yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu (Keraf, 2006:130). Gaya Bahasa mempunyai berbagai fungsi diantara lain: menjelaskan, memperkuat, menghidupkan objek mati, menimbulkan gelak tawa, atau untuk hiasan.

Dan terakhir ada majas sindiran. Majas sindiran adalah kata-kata berkias yang menyatakan sindiran untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca, Fitri (dalam Apriliani, 2017: 21). Lebih lanjut, Keraf (2007: 143) berpendapat bahwa sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud yang berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. yang dianggap sama. yang termasuk kedalam majas sindiran diantaranya: gaya Bahasa sarkasme adalah suatu acuan yang lebih agresif dari ironi yang mengandung kesedihan dan kritik yang getir keraf (2010, hlm. 143). Gaya Bahasa ironi adalah gaya Bahasa yang berisi tentang pengertian tersembunyi melalui cara yang eksplisit. Gaya Bahasa sinisme adalah sindiran yang mengandung ejekan yang sifatnya lebih kasar dari ironi. Penjelasan ini diperkuat oleh pendapat Keraf (2008:143) berikut ini: Sinisme diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memfokuskan pada analisis isi, yaitu penelitian yang mementingkan pengkajian isi dengan tujuan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian yang dijabarkan secara verbal. Moleong (1989:6) menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami petunjuk tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, apresiasi, motivasi, tindakan, dan lain-lain". Siswanto (2010:56) menyatakan bahwa "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian".

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan keadaan secara sistematis, faktual secara akurat mengenai fakta-fakta keadaan, suatu bentuk fenomena yang sedang diselidiki, penelitian ini berfokus pada menganalisis gaya bahasa dan makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album "Labirin" karya Muhammad Tulus yang dirilis pada tahun 2018. Lagu ini merupakan lagu yang diterbitkan oleh Tulus Company. Album tersebut adalah beberapa kumpulan lagu terbaik dari karya karyanya yang diciptakan oleh Muhammad Tulus.

Prosedur penelitian adalah cara yang ditempuh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Berikut ini langkah - langkah penelitian dijelaskan secara terperinci sebagai berikut: (1) membaca dengan cermat dan seksama lirik lagu karya Tulus berjudul "Labirin". (2) mendengarkan lirik lagu tersebut untuk mendapatkan gambaran gaya Bahasa yang terkandung di dalamnya. (3) Menentukan gaya bahasa yang terdapat dalam album "Labirin" karya Muhammad Tulus. (4) mencatat gaya Bahasa yang ditemukan masing-masing lirik lagu. (5) Mengolah data dengan jalan menganalisis gaya bahasa yang ditemukan. (6) mendeskripsikan baris-baris dalam lirik yang menunjukkan gaya Bahasa tertentu. (7) melakukan interpretasi makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan lirik lagu lengkap "Labirin" karya Muhammad Tulus

*Kucari tau tentangmu
Tanggal dan tahun lahirmu
Kupelajari rasi bintang menebak pribadimu
Tokoh kartun favoritmu
Dan warna kegemarannya
Kutelusuri di titik mana kita kan bertemu
Bius aku
Bius aku dengan tatapanmu tatapanmu
Misterimu
Menyiksaku tapi sungguh candu sungguh candu
Lika liku labirinmu
Tak kan urungkan niatku
Betapa kuyakin kita berdua bisa menyatu
Labirinmu
Jebak aku dalam labirinmu labirinmu
Tersesatku*

Tersesatku di adiwarnamu pesonamu
Labirinmu
Jebak aku dalam labirinmu labirinmu labirinmu
Tersesatku
Tersesatku di adiwarnamu pesonamu
Kucari tau tentangmu
Tanggal dan tahun lahirmu
Kupelajari rasi bintang menebak pribadimu
Bius aku
Bius aku dengan tatapanmu tatapanmu
Misterimu
Menyiksaku tapi sungguh candu sungguh candu sungguh candu
Labirinmu
Jebak aku dalam labirinmu labirinmu labirinmu
Tersesatku
Tersesatku di adiwarnamu pesonamu
Lika liku labirinmu
Tak kan urungkan niatku
Betapa kuyakin kita berdua bisa menyatu

Berikut ini ditunjukkan data sekaligus analisis gaya Bahasa pada lirik lagu Tulus yang berjudul “Labirin “. Gaya bahasa perbandingan Hiperbola adalah gaya Bahasa yang memuat suatu pernyataan yang berlebihan dengan memperbesar suatu hal. Sebagaimana kutipan data dalam lirik lagu ini” Kutelusuri di titik mana kita kan bertemu”, “Menyiksaku tapi sungguh candu sungguh candu”. Kalimat diatas dapat dikategori sebagai gaya Bahasa hiperbola karena melebihi-lebihkan rasa penasaran yang dirasakan di lagu tersebut.

Gaya Bahasa personifikasi adalah gaya Bahasa kiasan yang mengilustrasikan benda-benda mati seolah-olah benda tersebut hidup (Keraf, 2005: 140). Sebagaimana kutipan data dalam lirik lagu ini “Kupelajari rasi bintang menebak pribadimu”. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya Bahasa personifikasi karena “Rasi Bintang” diibaratkan sebagai pengungkapan perilaku manusia yang diberikan kepada yang bukan manusia. Gaya bahasa Metafora adalah gaya bahasa untuk mengutarakan sebuah perasaan secara langsung. yang terdapat pada lirik lagu: “Betapa kuyakin kita berdua bisa menyatu”.

Gaya Bahasa Pleonasme adalah Pleonasme berasal dari bahasa Latin, yaitu plenasnus dan dalam bahasa Grika yang disebut pleonazein artinya kata-kata yang berlebihan (Slamet, 2014: 71). Dalam bahasa Indonesia memakai bahasa yang berlebih-lebihan dan kenyataannya yang tidak perlu masuk kedalam gejala pleonasme. yang terdapat pada lirik lagu tulus yaitu “tersesatku di adiwarnamu pesonamu”. Gaya Bahasa repitisi adalah penerapan kata-kata yang berlebih dari apa yang di perlukan yang terdapat pada lirik lagu tulus yaitu "Bius aku, Bius aku dengan tatapanmu tatapanmu". "Lika liku labirinmu", "Labirinmu Jebak aku dalam labirinmu labirinmu labirinmu", "Tersesatku, Tersesatku di adiwarnamu pesonamu". Purwadarminta (dalam Tarigan, 1986:92) menjelaskan bahwa Gaya Bahasa sarkasme adalah gaya Bahasa yang mengandung ejekan, olok-olokan dan sindiran pedas yang melukai hati. "Menyiksaku tapi sungguh candu sungguh candu sungguh candu".

Setelah melakukan analisis ditemukan gaya Bahasa dalam lirik lagu Tulus dapat menemukan makna atau pesan yang disampaikan pencipta lagu melalui lirik lagu yang berjudul "Labirin" karya tulus, makna yang ingin disampaikan dalam lagu "Labirin" adalah mengisahkan tentang perasaan sepasang kekasih yang berliku "lelaki yang mengagumi sosok seorang perempuan, yang sulit ditebak dan rumit kepribadiannya dan sekelilingnya. yang kerumitannya itu mengibaratkan seperti labirin yang berbelok- belok seperti rasi bintang yang rumit di pelajari

Lalu pada lirik lagu Tulus ini "Kucari tau tentangmu, Tanggal dan tahun lahirmu. Kupelajari rasi bintang menebak pribadimu". Lewat lirik pertama lagu ini Tulus menceritakan bagaimana jungkir baliknya seorang pria saat terpikat pada seorang perempuan, cara seseorang menuangkan kekaguman terhadap seseorang. Kekaguman itu membuat mereka mendalami pasangan satu sama lain, terhadap sosok yang dibilang rumit lalu dianalogikan dalam sebuah kata "Labirin".

KESIMPULAN

Lagu "Labirin" mengisahkan tentang lelaki yang ingin mengetahui segala sesuatu tentang wanita yang dicintainya. Rasa penasaran selalu muncul Ketika kita jatuh cinta kepada seseorang mulai penasaran dari tanggal lahir, kartun favorit, warna kegemaran hingga rasi bintang pun dicari tahu untuk menebak kepribadiannya. Seringkali menyamakan diri dengannya, seperti menyukai penyanyi yang sama, film yang sama, hingga makanan yang sama. Seseorang yang sedang jatuh cinta dan terjebak dalam labirin cinta yang sulit mencari jalan keluar dengan misteri. Perasaan itu menuntunnya masuk lebih dalam untuk mencapai satu titik dengan harapan akan berhasil mendapatkan orang tersebut. Lagu ini mewakili betapa lagu ini cocok didengar orang-orang yang sedang kasmaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu dalam album "Labirin" karya Muhammad Tulus, bahwa peneliti menemukan tiga gaya bahasa pada lirik lagu tersebut yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa sindiran pada kumpulan lirik lagu tersebut. (a) Gaya bahasa perbandingan, penulis menggunakan hiperbola, personifikasi, metafora, sinekdok, sinestisia, dan litotes. (b) Gaya bahasa penegasan, penulis menggunakan Pleonasme, repitisi, elipsis dan retorik. (c) Gaya bahasa sindiran, penulis menggunakan sarkasme, ironi, dan sinisme.

Gaya bahasa pada lirik lagu dalam album "Labirin" karya Muhammad Tulus memiliki gaya bahasa yang sangat puitis, karena hampir semua lirik lagunya memiliki efek yang memberikan pesona dan makna lainnya.

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat berarti bagi pembaca sebagai referensi untuk lebih memahami tentang gaya Bahasa dan makna pada lirik lagu Tulus yang berjudul "Labirin". Selanjutnya, pembaca diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas tentang majas dan gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depertemen Pendidikan Nasional.
- Ginting, Dinda Asri Juli Ayu Br, Rosmaini, 2012. Medan. *Penggunaan Majas Sindiran Dalam Konten Video Arif Muhammad*.
- Gorys keraf. (2007). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.
- Indah Kusuma Darmayanti. (2022). Makna Terhadap Mitos Dalam Lirik Lagu "Takut" karya Idris Gita: Kajian semiotika Poland Barthes. *Available at : <http://jurnal.ugi.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/6150>*, diakses tanggal 14 oktober 2022.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2022). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 9, Nomor 1, 21-32.
- Isnaini, H. (2022). Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi *JURRIBAH: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* Volume 1, Nomor 1, 1-12.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Putri Aulia Al, Nanda Dwi Astri, Rindana Sidika Perak Simanullang, Tresia Tanjung. 2020. Medan. *Analisis Gaya Bahasa Dalam lirik Lagu Fourtwnty Kajian Stilistika*.
- Ramadhany, Nadya. (2022). Representasi Quarter Life Crisis dan lirik lagu "Takut" oleh Idris Gita. *Available at : <https://repository.bakrie.ac.id/6321/>*, di akses tanggal 14 oktober 2022.
- Susandhika, I Gusti Ngurah Mayun. 2022. Denpasar. *Analisis penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika*
- Tri Junia Kristiyanti. (2012). Analisis Gaya Bahasa Dan pesan Moral pada lirik lagu Grup Band Nidji Dalam Album Breakthru dan let's play. *Available at : <http://repository.ump.ac.id/5492/>*, diakses tanggal 13 oktober 2022
- Yendra, S.S., M.Hum. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa*. Yogyakarta : Deepublish.